

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian di bagian depan, disimpulkan bahwa:

Pertama, Penciptaan naskah drama *Lefa* yang bersumber dari tradisi perburuan ikan paus pada masyarakat Lamalera, Lembata, Nusa Tenggara Timur bertujuan untuk melihat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan (alam) melalui perspektif bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat Lamalera.

Kedua, dalam proses pengumpulan data dan informasi mengenai tradisi perburuan paus, ditemukan sebuah fakta menarik tentang kehidupan masyarakat Lamalera, yang meyakini bahwa segala sesuatu terjadi di atas laut selalu berhubungan dengan apa yang diperbuat di darat.

Ketiga, dari gambaran tersebut, dirumuskan sebuah premis cerita, yakni pelaut yang melanggar pantangan tradisi akan menuai malapetaka. Tema yang diusung dalam naskah drama *Lefa* adalah malapetaka akibat melanggar pantangan tradisi. Kata *Lefa* dari judul naskah berarti laut dalam bahasa masyarakat Lamalera.

Keempat, Laut bagi masyarakat Lamalera disebut sebagai *Ine Lefa* yang berarti ibu laut. Masyarakat Lamalera percaya bahwa laut sebagai ibu yang mengandung dan melahirkan *knato* (berkah) dari Tuhan kepada manusia. Karena itu masyarakat Lamalera memiliki pola kebiasaan dan prilakunya sendiri dalam menghormati laut sebagai sosok seorang Ibu.

B. SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penciptaan naskah drama yang terdapat dalam skripsi ini, penulis menyarankan agar eksplorasi terhadap tradisi dan lingkungan dapat terus dikembangkan, baik dalam ranah akademik maupun praktik seni. Dalam konteks abad ini, dimana isu tentang krisis lingkungan menjadi persoalan yang panas dibicarakan, tradisi dan lokalitas masyarakat bisa menjadi penawar yang perlu diberikan perhatian. Karena itu, penulis mendorong para peneliti dan seniman lain untuk lebih banyak mengangkat tema tradisi, lokalitas, dan lingkungan sebagai sumber penelitian maupun penciptaan. Hal ini bermanfaat untuk melestarikan bentuk-bentuk kearifan lokal yang mulai pudar dan upaya menjaga keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya.

Dalam proses penciptaan naskah drama *Lefa* ini, penulis menyadari bahwa sebuah tradisi yang dijadikan sebagai sumber penciptaan membutuhkan waktu yang panjang dalam melakukan observasi dan pengumpulan data. Persiapan yang matang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang memuaskan pada proses selanjutnya atau pun proses lainnya. Penulis meyakini tidak ada karya yang selesai. Setiap karya selalu mengalami proses dan terus berjalan. Akhirnya, penulis berharap naskah drama *Lefa* dapat membuka sedikit celah untuk melihat keterkaitan antara manusia dan lingkungan (alam) melalui tradisi perburuan ikan paus pada masyarakat Lamalera, Lemabata, Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Soeprabowati, T. R., & Purnaweni, H. (2022). Kearifan Tradisi Budaya Sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan Serta Potensi Ekowisata pada Komunitas Masyarakat di Sekitar Hutan Lindung Petungkriyono (Studi Kasus Nyadran Gebyog). *Pringgitan*, 3 (2), 68-81.
- Ama, Kornelius K. (2006). "Suku Lamalera dan Perburuan Paus" dalam *Kompas*. 10 November. hlm. 37.
- Bataona, Fince. (2015). *Lamafa*. Jawa Barat: Kandil Semesta.
- Bataona, Yosefina. (55). Ibu Rumah Tangga. Lamalera, Lembata, Nusa Tenggara Timur.
- Barnes, Robert H. (1996). *Sea Hunters of Indonesia: Fishers and Weavers of Lmalera*. Oxford: Clarendon Press.
- Beding, alex. (2020). Orang Lamalera dalam Spirit Kelautan. *Warta Flobamora*, 8 (83) 8-9.
- Beding, Klemens. (51). Nelayan Lamalera. Lamalera, Lembata, Nusa Tenggara Timur.
- Beraf, Charles. (2009). "Lamalera, Ikan Paus, dan Konservasi Kehidupan" dalam *Opini Kupang Post*. 5 Maret. hlm. 6.
- Boli, Barnabas. (2018a). Tradisi Penangkapan Ikan Paus pada Masyarakat Nelayan Lamalera Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 8 (1) 81–98 <https://doi.org/10.36915/JITU.V8I1.54>
- Christensen, Karen and David Levinson. (2003). *Encyclopedia of Community: From the Vilage to the Virtual World, Vol 1*. New York: Sage Publication.
- Damajanti, Irma. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Danandjaja. (2007). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Desrianti, Febrina. (2011). *Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Lamalera*. [Tesis, Sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor].
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing; Seni Menulis Lakon Teater*. Kala Buku.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- _____. (2016). *Sastra ekologis: teori dan praktik pengkajian*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Harymawan. (1986). *Dramaturgi*. Bandung: Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. (1978). *Morfologi Dialek Lamalera*. Ende: Nusa Indah.
- Kurniati, G. (2018). Kearifan Lingkungan Pada Masyarakat Lamalera Dalam Novel Suara Samudra Catatan Dari Lamalera Karya Maria Matildis Banda. BAPALA. *Jurnal Sastra Universitas Negeri Surabaya*, 5(2).
- Montesquieu, Charles B. D. (2007). *The Spirit of Laws*. New York: Cosimo.
- Nay, F. A. (2018). Aspek Etnomatematika pada Budaya Penangkapan Ikan Paus Masyarakat Lamalera Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardi, F. (2008). “Menyadap Energi Lamalera” dalam *Maria Adriana Merayakan Cinta*. Jakarta: Penerbit Lamalera. hlm. 77.
- Rahmayantis, M. D., Waryanti, E., & Puspitoningrum, E. (2022). Menulis Kreatif Naskah Drama. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 81-91.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riantiarno, Nano. (2011). *Kitab Teater : Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, F. E. A., & Adon, M. J. (2024). Keseimbangan Alam dan Manusia: Menyibak Nilai-Nilai Ekologis Budaya Suku Dayak Krio Berdasarkan Perspektif Ekologi Thomas Berry. *Jurnal Batavia*, 1(03), 145-158.
- Sahid, Nur. (2016). *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumarno, R. (2019). Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus Money Politic Pada Pemilu Legislatif Di Indonesia. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 16(2). <https://doi.org/10.24821/tnl.v16i2.3108>
- Sumpeno, S. (2021). Proses Kreatif Sutradara Rachman Sabur dari Teater Payung

Hitam Bandung. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 18(2).
<https://doi.org/10.24821/tnl.v18i2.5743>

Tjahjono, L. T. (1988). *Sastra Indonesia; Pengantar Teori dan Apresiasi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Wahyuni, Elizabeth. (2017). “Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar sebagai Sumbangan Materi bagi Pengajaran Sastra.” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Wicaksono, Gus Sukiwa. (2019). “Analisis Struktural dalam Novel All She Was Worth (Melacak Jejak) Karya Miyuki Miyabe.” *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Yudiaryani., Kuardhani, H., Pungkiawa, P. R. (2025). Teknologisasi Pertunjukan Dalam Kontestasi Dramaturgi Tradisi dan Modern Bagi Ketahanan Nasional. *Panggung: Jurnal Berkala Ilmiah Seni Budaya*, 35(3).

